

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh tingkat pembiayaan bermasalah dan jumlah pembiayaan bagi hasil terhadap *Net Income* BUS Swasta pada tahun 2015-2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Net Income* (laba bersih) BUS Swasta pada tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun pada setiap tahunnya. Laba bersih pada setiap bank yang memperoleh capaian tertinggi yaitu dicapai oleh BMI. Peringkat kedua dan ketiga dicapai oleh BMS dan BCAS. Risiko pembiayaan pada tujuh BUS Swasta dapat dikategorikan sehat karena NPF nya tidak melebihi dari standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%, sehingga bank masih mampu mengendalikan pembiayaan bermasalahnya. Sedangkan pembiayaan bagi hasil pada BUS Swasta mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya dan cenderung meningkat. Dengan meningkatnya pembiayaan bagi hasil maka bank akan memperoleh laba bersih yang tinggi.
2. Risiko pembiayaan bermasalah yang diprosikan dengan *Non Performing Finance* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Income* BUS Swasta, artinya semakin tinggi NPF pada BUS Swasta maka laba bersih menurun begitupun sebaliknya ketika NPF pada BUS Swasta semakin menurun maka laba bersih meningkat.
3. Jumlah pembiayaan bagi hasil (Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Net Income* BUS Swasta, artinya setiap pembiayaan bagi hasil yang meningkat maka akan akan menambah *Net Income* pada BUS Swasta. Namun apabila pembiayaan bagi hasil ini mengalami penurunan maka pendapatan yang akan diterima oleh bank dalam bentuk laba bersih pun akan menurun.

5.2 IMPLIKASI

Implikasi merupakan konsekuensi logis dari suatu fenomena. Implikasi dari hasil temuan riset ini adalah:

1. Risiko pembiayaan bermasalah *Non Performing Finance (NPF)* akan mempengaruhi terhadap kepercayaan investor terhadap bank sehingga dapat berpengaruh terhadap pendapatan dan laba bersih yang diperoleh bank. Nilai NPF pada BUS Swasta berada dalam kondisi yang aman atau terkendali, yakni di bawah nilai yang telah ditetapkan Bank Indonesia, yakni sebesar 5%. Oleh karena itu ketika NPF berada diatas standar yang telah ditetapkan maka akan berpengaruh signifikan terhadap *Net Income* atau laba bersih terhadap BUS Swasta. Semakin tingginya NPF maka laba bersih semakin menurun, begitupun sebaliknya semakin rendahnya NPF maka laba bersih akan meningkat.
2. Jumlah pembiayaan bagi hasil yang diartikan dengan Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah akan mempengaruhi turunnya laba bersih yang diterima oleh bank. Karna semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka akan berpengaruh terhadap laba bersih, begitupun sebaliknya ketika pembiayaan bagi hasil semakin turun atau rendah maka akan berdampak pada laba bersih yang diperoleh oleh BUS Swasta. Dengan begitu bank harus berjaga-jaga dan memilah-milih untuk memberikan pendanaannya pada investor agar pembiayaan yang dikeluarkan tidak menjadi resiko yang berdampak buruk terhadap bank.

5.3 REKOMENDASI

Rekomendasi yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi BUS Swasta diharapkan untuk meningkatkan laba bersihnya dengan menjaga kondisi pembiayaan bermasalah agar tetap terkendali, antara lain memberikan pemantauan dan pengawasan terhadap pembiayaan yang diberikan serta memberikan restrukturisasi kepada nasabah untuk menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah. Dengan begitu, BUS Swasta dapat menjaga nilai rasio *Non Performing Financing* di bawah 5%. Selanjutnya, BUS Swasta diharapkan selalu menjaga dan berhati-hati ketika

akan memberikan pembiayaannya terhadap investor, karena dalam pembiayaan bagi hasil ini bank akan mendapatkan risiko yang besar dibandingkan dengan pembiayaan jual beli. Maka dari itu bank perlu memilah dan memilih ketika akan menyalurkan atau memberikan pembiayaan kepada nasabah agar dapat memperoleh laba atau profit secara efektif dari pembiayaan yang disalurkan.

2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan memilih subjek lain selain Bank Umum Syariah (BUS) Swasta seperti Bank Pembiayaan Syariah (BPRS) dan menambahkan periode yang diteliti. Sebaiknya menambahkan jumlah variabel penelitian lainnya yang diduga berpengaruh terhadap *Net Income* BUS Swasta seperti seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).